

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pelajaran IPA diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) dan pemahaman bagi siswa mengenai kehidupan di alam semesta. Pembelajaran IPA perlu dikembangkan dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya (Trianto: 2010: 143).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 2 Kalibagor diketahui bahwa hasil belajar IPA masih rendah. Permasalahan rendahnya hasil belajar IPA pada ranah kognitif siswa yang rendah dibuktikan hasil Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran IPA semester ganjil menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Hasil nilai Ujian Akhir Semester ganjil pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA**

Skala Rentang Nilai	Jumlah Siswa
65-100	14
50-64	17
0-45	2
Jumlah	33

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari jumlah total siswa 33, tidak ada 50% dari siswa yang mencapai KKM yaitu 67. Hasil ujian menunjukkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 42,4% atau 14 siswa dan yang kurang dari KKM 57,5% atau 19 siswa.

Masalah rendahnya hasil belajar IPA pada ranah afektif siswa terjadi karena proses pembelajaran belum dapat berjalan dengan optimal. Dari hasil observasi pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan hanya sesekali menggunakan metode diskusi. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran hal ini dibuktikan dengan siswa jarang dalam mengemukakan pendapat atau bertanya pada saat pembelajaran. Pembelajaran juga masih bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, pada saat pembelajaran siswa hanya bertindak sebagai penerima materi pelajaran, padahal dalam proses pembelajaran siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa kurang dilibatkan dalam memikirkan suatu pemecahan masalah yang terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran juga kurang mendukung, karena cahaya yang masuk ke kelas kurang sehingga kelas ini terkesan agak gelap, ruang kelas juga polos tidak ada hiasan atau pajangan hasil karya siswa sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Terkait belum optimalnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kalibagor, peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran ini memungkinkan untuk mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan (Huda, 2013:218). Keuntungan menggunakan model ini yaitu dapat dilihat dari penelitian yang pernah dilakukan kaitannya dengan model TTW yaitu jurnal yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Think-Talk-Write Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester II SD Gugus XV Kecamatan Buleleng*” oleh Ni Md. Ayu Deimia Dewi., dkk. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) akan menunjang munculnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, karena melatih siswa untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- a. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam ranah kognitif pada kompetensi dasar mendeskripsikan struktur bumi di kelas V SD Negeri 2 Kalibagor?”

- b. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam ranah afektif pada kompetensi dasar mendeskripsikan struktur bumi di kelas V SD Negeri 2 Kalibagor?"

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan hasil belajar IPA dalam ranah kognitif pada kompetensi dasar mendeskripsikan struktur bumi bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Kalibagor melalui model *Think Talk Write* (TTW).
- b. Meningkatkan hasil belajar IPA dalam ranah afektif pada kompetensi dasar mendeskripsikan struktur bumi bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Kalibagor melalui model *Think Talk Write* (TTW).

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran IPA dan memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran IPA dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Kalibagor khususnya pembelajaran IPA.

### b. Bagi Guru

Menjadi pedoman guru untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat di kelas dan memilih langkah atau metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan di kelas.

### c. Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman pembelajaran IPA yang aktif sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih giat dan menyenangi mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal dan pengalaman peneliti dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang terdapat di kelas ketika sudah menjadi seorang guru.